

ARTIKEL HASIL PENELITIAN SKRIPSI



**KOMPOSISI *GENDRANG KECAPI* MUSIK *GENDONG-GENDONG*
DI DESA BARAMBANG KECAMATAN SINJAI BORONG
KABUPATEN SINJAI**

OLEH:

**EBBY GUNAWAN
1382040003**

PEMBIMBING:

**KHAERUDDIN, S.Sn., M.Pd
Dr.ANDI IHSAN, S.Sn., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
JURUSAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**

ABSRTAK

EBBY GUNAWAN, 2020. “Komposisi *Gendrang Kecapi* Musik *Gendong-Gendong* di Desa Barambang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai”.

Musik adalah suatu karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsure-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang 1) Bagaimana melodi *gendrang kecapi* musik *gendong-gendong* di Desa Barambang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai 2) Bagaimana harmoni *gendrang kecapi* musik *gendong-gendong* di Desa Barambang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Adapun proses yang dilakukan penulis dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan 1) Melodi *gendrang kecapi* musik *gendong-gendong* menggunakan ritme monoton dan tangga nada mayor 2) Harmoni *gendrang kecapi* musik *gendong-gendong* adalah harmoni 2 nada dengan interval prim,sekon kecil, sekon, terst kecil, kwart berlebih, dan sekst besar.

Kata Kunci : *Gendrang kecapi, Gendong-gendong, Komposisi*

ABSRTACT

EBBY GUNAWAN, 2020. "Composition of Gendrang Kecapi Music Carry-Gendong in Barambang Village, Sinjai Borong District, Sinjai Regency".

Music is a work of art in the form of sound in the form of a song or composition that expresses the thoughts and feelings of the creator through the main elements of music, namely rhythm, melody, harmony, and the form or structure of the song and expression as a whole. This study aims to obtain data about 1) How the melody of the lute gendrang music is carried in Barambang Village, Sinjai Borong District, Sinjai Regency 2) How is the harmony of the musical lute strings in Barambang Village, Sinjai Borong District, Sinjai Regency. The process carried out by the author in data collection is observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative method. From the results of this study, it can be concluded that 1) The melody of the gendrang harp music uses a monotonous rhythm and a major scale 2) The harmony of the gendrang harp music is a harmony of 2 tones with prim intervals, small seconds, seconds, small seconds, excess kwart , and large sector.

Keywords: Gendrang kecapi, Carry-on, Composition

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG DAN RUMUSAN MASALAH

A. Latar Belakang

Menurut Banoe (2003:288) bahwa musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia. Sementara itu menurut Jamalus (1988:1) musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Sedangkan menurut Karina Anjani (2014:1) musik merupakan salah satu hal universal yang dapat diterima oleh manusia dengan berbagai perbedaannya, sekaligus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Manusia mulai mengenal musik sejak 100-180 ribu tahun yang lalu. Awalnya, manusia hanya menggunakan alat musik sederhana dari benda-benda yang ada disekitarnya, misalnya tulang, tanduk hewan atau bambu sebagai tanda peringatan bahaya (Dian Kristiani, 2015:7). Sebagai salah satu contoh dapat kita temukan pada alat musik kayu yang masih bertahan hingga kini di Desa Barambang Kecamatan Sinjai

Borong Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Kesenian musik ini dikenal sebagai kesenian musik *gendong-gendong*.

Masyarakat Kabupaten Sinjai sebagian besar bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya. Khususnya masyarakat di Desa Barambang Kecamatan Sinjai Borong lebih banyak bekerja sebagai petani jagung karena terletak di daerah pegunungan yang subur. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sinjai, sebanyak 80% dari luas keseluruhan desa Barambang digunakan sebagai lahan pertanian jagung. Jumlah hasil panen dari Lahan pertanian jagung di Desa Barambang sangat dipengaruhi dengan adanya hama pengganggu. Hama pengganggu tanaman jagung di Desa Barambang yaitu babi dan monyet. Para petani mengusir hama pengganggu tanaman mereka menggunakan potongan kayu *balante* kemudian memukulnya dengan *pa'te'te'* yaitu potongan kayu sepanjang 15 cm. Kayu *balante* memiliki struktur yang sangat padat dan keras. Sehingga ketika dipukul menghasilkan suara yang sangat nyaring. Potongan kayu disusun berjejer diatas paha para petani kemudian dipukul dengan irama yang berbeda-beda.

Babi dan monyet akan menjauh dari lahan pertanian ketika mendengarkan bunyi *gendong-gendong*. Irama *gendong-gendong* yang dimainkan sesuai dengan

kreatifitas masing-masing pemain. Mereka bisa memukul potongan kayu dari pagi hingga sore dengan berbagai irama tanpa merasa bosan. Bahkan para petani ada yang bermalam di *bola-bola koko* (rumah kebun) untuk menjaga tanamannya. Memukul *gendong-gendong* selain untuk mengusir hama monyet dan babi juga berfungsi untuk petani tetap terjaga dalam menjaga tanamannya.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi para petani sudah tidak menggunakan *gendong-gendong* untuk mengusir hama pengganggu tanaman mereka. Sekarang para petani menggunakan senter cas dan senapan angin untuk mengusir monyet dan babi dari tanamannya. Selain itu, kayu *balante* yang digunakan untuk membuat *gendong-gendong* juga sudah sangat langka. Sejak *Gendong-gendong* tidak lagi dimainkan dilahan pertanian, *gendong-gendong* kini dibawa pulang ke rumah oleh Puang Rappe, karena kecintaannya dengan bunyi *gendong_gendong*. Puang Rappe awalnya bermain *gendong-gendong* dengan pola irama yang belum ditentukan atau bermain secara improvisasi seperti saat bermain di lahan pertanian. Agar permainan *gendong-gendong* tetap lestari Puang Rappe Sebagai ketua kelompok musik tradisional di Desa Barambang kemudian menetapkan komposisi dalam memainkan *gendong-gendong*. komposisi yang ditetapkan oleh

puang Rappe. *Gendong-gendong* sebagai alat musik tradisonal dimainkan diacara hiburan rakyat yang bukan bersifat ritual dan dikegiatan pemerintahan seperti pameran budaya kecamatan dan penjemputan tamu pemerintahan.

Musik *gendong-gendong* merupakan musik dengan alat musik tunggal yaitu *gendong-gendong*. Alat musik *gendong-gendong* tergolong alat musik perkusi bernada. Tangga nada adalah urutan nada yang disusun secara berjenjang (Pono Banoe, 2003:381). Musik *gendong-gendong* dimainkan dengan cara ditabuh. Alat musik yang dimainkan dengan cara ditabuh, meliputi alat musik yang ditabuh dengan tangan atau jari dan alat musik yang ditabuh dengan alat (Matius Ali, 2006:20). *Gendong-gendong* tergolong alat musik yang dimainkan dengan cara ditabuh dengan alat. Alat yang digunakan untuk memukul *gendong-gendong* disebut *pa'de'de'*. Musik *gendong-gendong* saat ini telah dimainkan diberbagai pagelaran mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, hingga tingkat provinsi. Namun, musik *gendong-gendong* yang merupakan kesenian khas daerah Kabupaten Sinjai, cara memainkannya sudah mulai dilupakan oleh sebagian besar masyarakat utamanya generasi muda. Pemuda sebagai generasi pelanjut hanya sebagian kecil yang mengetahui pola irama musik *gendong-gendong*. Pola irama adalah pola

ritme yang diulang-ulang secara teratur sepanjang lagu sehingga membentuk satuan irama dengan nama tertentu (Pono Banoe, 2003:339).

Alat musik *gendong-gendong* yang awalnya hanya alat perkebunan untuk mengusir hama pertanian dan dibunyikan secara improvisasi tanpa adanya komposisi tertentu, kemudian *gendong-gendong* telah ditetapkan sebagai alat musik tradisional Kabupaten Sinjai yang dimainkan diberbagai pagelaran musik dan acara hiburan rakyat dengan komposisi yang telah ditetapkan oleh Puang Rappe. Ada 3 komposisi musik yang ditetapkan oleh Puang Rappe yaitu komposisi *gendrang enneng*, komposisi *gendrang dua*, dan komposisi *gendrang kecap*. Pemain *Gendong-gendong* disebut *pa'gendong-gendong*.

Gendrang enneng musik *gendong-gendong* yaitu menabuh 6 potongan kayu *gendong-gendong* secara improvisasi. *Gendrang enneng* bisa dimainkan oleh 2 pemain yang saling berhadapan. Pola tabuhan pemain pertama disebut *gendrang enneng* yaitu bisa memukul 6 potongan kayu *gendong-gendong*. Pola tabuhan pemain kedua disebut *mini-mini* yaitu hanya memukul 1 kayu *gendong-gendong* yang paling pendek.

Gendrang dua musik *gendong-gendong* yaitu musik *gendong-gendong* yang dimainkan oleh 2 orang masing-

masing pemain hanya bisa menabuh 2 kayu *gendong-gendong*. Tabuhan pemain pertama disebut *ma'dengka* yaitu menabuh kayu *gendong-gendong* secara improvisasi. Tabuhan pemain kedua disebut *mangngolai* yaitu menabuh kayu *gendong-gendong* dengan mengikuti irama tabuhan pemain pertama.

Gendrang kecap musik *gendong-gendong* yaitu musik *gendong-gendong* yang dimainkan hanya satu pemain. Pemain menabuh kayu *gendong-gendong* dengan aturan selalu menabuh 2 kayu *gendong-gendong* secara bersamaan. Suara yang dihasilkan dari 2 potongan kayu *gendong-gendong* mirip dengan suara *kecap*. *Kecap* merupakan alat musik petik dengan menggunakan 2 senar.

Hal yang menarik perhatian penulis diantara 3 komposisi musik *gendong-gendong* yang ditetapkan oleh Puang Rappe yaitu komposisi *gendrang kecap*. Berdasarkan arti bahasa “*gendrang*” artinya menabuh atau menghantam dan kata “*kecap*” artinya alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik, sedangkan *gendong-gendong* merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara ditabuh. Selain itu, dari ketiga komposisi yang ditetapkan oleh Puang Rappe hanya komposisi *gendrang kecap* yang diatur cara tabuhnya harus bersamaan 2 nada tiap tabuhannya. Hal ini menyebabkan Komposisi *gendrang kecap* memiliki

lebih banyak harmoni dibanding komposisi *gendong-gendong* lainnya.

Pengetahuan tentang musik *gendong-gendong* di Desa Barambang kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai semakin terkikis dikarenakan generasi yang kian berubah mengikuti perkembangan musik modern dan kurangnya upaya pelestarian alat musik tradisional *gendong-gendong*, maka dipandang perlu untuk dilakukan penelitian.

Berdasarkan acuan di atas maka peneliti mengangkat judul “KOMPOSISI *GENDRANG KECAPI* MUSIK *GENDONG-GENDONG* DI DESA BARAMBANG KECAMATAN SINJAI BORONG KABUPATEN SINJAI”. Agar masyarakat luas dapat mengenal dan mengetahui cara memainkan musik tradisional *gendong-gendong*, dan khususnya di desa Barambang bisa lebih melestarikan musik *gendong-gendong*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana melodi *gendrang kecap* musik *gendong-gendong*?
2. Bagaimana harmoni *gendrang kecap* musik *gendong-gendong*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui melodi *gendrang kecap* musik *gendong-gendong*.
2. Untuk mengetahui harmoni *gendrang kecap* musik *gendong-gendong*.
3. Untuk melestarikan alat musik *gendong-gendong*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidikan maupun pelatihan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang khususnya mengenai komposisi *gendrang kecap* musik *gendong-gendong*.
 - b. Sebagai referensi pengetahuan tentang alat musik tradisional *gendong-gendong* pada penelitian maupun kajian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenai komposisi *gendrang kecap* musik *gendong-gendong*.
 - b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran mengenai komposisi *gendrang kecap* musik *gendong-gendong*.
 - c. Bagi Masyarakat dan Pemerintah

Dapat memberikan motivasi kepada pemuda untuk mempelajari komposisi alat musik tradisional *gendong-gendong*

sebagai ciri khas alat musik tradisional setempat dan menjadi masukan bagi pemerintah daerah maupun pusat agar bersama dengan masyarakat dapat melestarikan alat musik tradisional *gendong-gendong* membangun musik *gendong-gendong* sebagai salah satu kekayaan budaya nusantara yang sarat dengan nilai-nilai moral.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian terdahulu yang relevan

a. Skripsi Ahmad Rezaldi dalam penelitiannya “Proses Pembuatan *Tennong-Tennong* Sebagai Upaya Pelestarian Alat Musik Tradisional Di Kabupaten Pakajene Dan Kepulauan” (UNM 2018). Pada penelitian tersebut, peneliti mengkaji tentang proses pembuatan alat musik *Tennong-Tennong* di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Desain dalam penelitian tersebut adalah desain penelitian kualitatif. Responden dalam penelitian tersebut adalah A.Tenriani selaku pengelola sanggar *Tomanurung* yang bergelut dibidang kesenian di Kabupaten Pangkep. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik non statistik atau analisis kualitatif. Dalam penelitian tersebut,

Peneliti juga menulis tentang alat musik tradisional *katto'-katto'* dan *gendong-gendong*.

b. Skripsi Arhamuddin Ali dalam penelitiannya “Alat Musik *Gendong-Gendong* Dusun Mattiro Deceng Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru : Suatu Tinjauan Etnomusikologi”(UNM 2012). Pada penelitian tersebut, peneliti mengkaji tentang hubungan antara alat musik *Gendong-Gendong* dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Dusun Mattiro Deceng Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya beberapa hubungan yang terkait dalam penelitian mengenai “komposisi *gendrang kecapi* musik *gendong-gendong* di Desa Barambang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai”, Artinya penelitian tersebut dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian.

2. Komposisi Musik

Menurut Kusumawati (2002:1) bahwa komposisi merupakan proses kreatif musikal yang melibatkan beberapa persyaratan, yaitu bakat, pengalaman, dan nilai rasa. Sedangkan komposisi dalam musik adalah suatu karya yang utuh, yang memenuhi persyaratan kompositoris atau ciri-ciri penentu yang secara teknis disebut

parameter. Parameter yang dimaksud merupakan unsur dan bahan pembangun dalam sebuah komposisi, dan unsur tersebut adalah ritme (*rhythm*) melodi (*melody*), harmoni (*harmony*), bentuk lagu dan warna.

3. Melodi

Melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada yang berbunyi atau dibunyikan secara berurutan (Soeharto, 1992 : 1), Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan (Jamalus, 1988:16).

Melodi sangat erat kaitannya dengan pola ritme karena didalamnya terdapat unsur pola ritme. Dalam melodi juga terdapat pitch (tinggi rendah) nada dan lompatan-lompatan (interval) nada (Kusumawati, 2002:34).

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa melodi merupakan rangkaian nada-nada yang teratur, yang disusun secara ritmis yang mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan.

4. Ritme

Ritme adalah rangkaian gerak yang beraturan dan menjadi unsur dasar dari musik. Irama terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam panjang pendeknya dalam waktu yang bermacam-macam, membentuk pola irama dan bergerak

menurut pulsa dalam setiap ayunan birama (Jamalus, 1998:7). Pulsa adalah rangkaian denyutan yang terjadi berulang-ulang dan berlangsung secara teratur, dapat bergerak cepat atau lambat (Ibid, 1998:9).

Ritme adalah dinamika bunyi yang bergerak secara teratur serta berhubungan dengan panjang pendeknya not, berat ringannya tekanan (aksen) pada not sehingga dapat dirasakan (Sijaya,1984:1).

Ritme adalah pengaturan bunyi dalam waktu. Istilah ritme biasanya disamakan dengan istilah ketukan dalam suatu lagu. Ritme berfungsi memberikan pengaruh pada otak dengan sangat cepat dan mengubahnya ,menjadi gerakan. Hal ini didasarkan pada penelitian Dr.Thaut yang menggambarkan subjek penelitian bekerja dalam ritme musik keras dan lambat (Satrianingsih, 2007:8).

5. Tempo

Tempo adalah kecepatan lagu yang dituliskan berupa kata-kata dan berlaku untuk seluruh lagu dan istilah itu ditulis pada awal tulisan lagu (Soeharto,1992:57).

Sementara Miller (penerjemah Bramantyo, tanpa tahun : 24) mengatakan, bahwa tempo adalah sebuah istilah dari bahasa itali yang secara harfiah berarti waktu, di dalam menunjukkan pada kecepatan. Fungsi tempo dimaksudkan untuk menyayikan lagu yang ada (soeharto, 1992:56).

Macam-macam tempo menurut Miller (Penerjemah Bramantyo, tanpa tahun :24).

Prestisimo : Sangat Cepat (200 bpm keatas)

Presto : Lebih cepat (168-199 bpm)

Vivace : Hidup (140-167 bpm)

Allegro : Cepat (120-139 bpm)

Moderato : Sedang (108-119 bpm)

Andante : Agak Lambat (76-107 bpm)

Adagio : Lambat (66-75 bpm)

Largo : lebih Lambat (40-65 bpm)

Grave : Sangat Lambat (0-39 bpm)

6. Nada

Nada merupakan suara beraturan yang memiliki frekuensi tunggal tertentu. Dalam teori musik, setiap nada memiliki tinggi nada atau tala tertentu menurut frekuensinya ataupun jarak relatif tinggi nada tersebut terhadap tinggi nada patokan. Perbedaan tala antara dua nada disebut sebagai interval. Nada dapat diatur dalam tangga nada yang berbeda (Satrianingsih, 2007:7).

Dalam musik internasional dikenal 7 titinada pokok yaitu : C,D,E,F,G,A dan B, susunan dari 7 titinada tersebut yang diakhiri dengan titinada ke-8 yang merupakan oktaf dari titinada pertama tadi disebut tangga nada atau tangga laras (Al-Sukohardi, 1975:15).

Tangga nada adalah urutan nada yang disusun secara berjenjang (tangga). Tangga nada mayor yakni urutan nada satu

oktaf yang memiliki struktur jarak (interval) tertentu diawali dengan ters berjarak mayor. Tangga nada minor yakni urutan nada satu oktaf yang memiliki struktur jarak (interval) tertentu diawali dengan ters berjarak minor (Pono Banoe, 2003:406).

Berdasarkan pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa tangga nada adalah urutan nada dalam memainkan suatu alat musik secara teratur yang memiliki struktur jarak (interval) tertentu.

7. Harmoni

Harmoni atau paduan nada ialah bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi rendahnya dan dibunyikan secara serentak. (Jamalus, 1988:30).

Lebih lanjut Kodijat (1986 : 32) mengatakan harmoni adalah selaras, sepadan, bunyi serentak menurut harmoni, yaitu pengetahuan tentang hubungan nada-nada dalam akord, serta hubungan antara masing-masing akord.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa harmoni adalah paduan nada-nada yang apabila dibunyikan secara bersama-sama akan menghasilkan keselarasan bunyi. Sebagaimana dibedakan oleh rangkaian nada-nada dari melodi. Melodi merupakan sebuah konsep horizontal, sedangkan harmoni adalah konsep vertikal.

8. Interval

Menurut Pono Banoe (Pono Banoe, 2003:196) Interval adalah jarak antara 2 nada, urutan nada tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Prime (1st) seperti C ke C
- 2) Skunde (2nd) seperti C ke D
- 3) Ters (3rd) seperti C ke E
- 4) Kwart (4th) seperti C ke F
- 5) Kwint (5th) seperti C ke G
- 6) Sekt (6th) seperti C ke A
- 7) Septim (7th) seperti C ke B
- 8) None (9th) seperti C ke D'
- 9) Decim (10th) seperti C ke E'
- 10) Undecim (11th) seperti C ke F'
- 11) Dodecim (12th) seperti C ke G'
- 12) Tredecim 13th) seperti C ke A'

Suatu interval, entah nada kedua-duanya dibunyikan sekaligus entah satu persatu, menciptakan ketenangan atau ketegangan. (Karl-Edmund Pries SJ, 2018:28)

Kalau suatu interval yang besar dikurangi $\frac{1}{2}$ nada (dengan tanda # atau b) maka ia menjadi kecil.

BESAR - $\frac{1}{2}$ NADA = KECIL

Kalau suatu interval yang kecil ditambah $\frac{1}{2}$ nada (dengan tanda # atau b) maka ia menjadi besar.

KECIL + $\frac{1}{2}$ NADA = BESAR

MURNI + $\frac{1}{2}$ = BERLEBIH

MURNI - $\frac{1}{2}$ = BERKURANG

Menurut Karl Edmund Prier SJ (2018:29-30) masing-masing interval memiliki ciri khas sebagai berikut:

Prim : Bila nada yang sama diperdengarkan oleh dua sumber suara yang berlainan, maka terjadilah bunyi "senada".

KESAN : Kompak, polos.

Sekon : Interval terpenting dalam vocal.

KESAN : Melangkah

Terst : Lompatan yang terkecil untuk melodi

KESAN : Selaras sangat kuat, meyakinkan, kuat.

- Cerah sebagai terters besar.

- Sempit, gelap dan sedih sebagai terters kecil.

Kwart : interval yang masih mudah dinyanyikan, namun terasa sebagai langkah yang jauh, maka dengan langkah ini ketegangan melodi ditingkatkan.

KESAN : Selaras terutama sebagai Sol rendah ke Do pada awal nyanyian.

Kwint : Interval paling penting disamping Oktaf

KESAN :

- Selaras karena Kwint tersusun dari dua Terst

- Jauh, karena nada kedua terletak paling jauh diantara nada pertama dan nada

Oktafnya, maka timbul kesan nada pertama berlawanan dengan nada pertama.

Sekst : Terasa sebagai pembalikan dari Terst

KESAN : Selaras sangat kuat, meyakinkan.

- Sekst besar adalah sejajar dengan tertst besar dengan mengungkapkan rasa gembira.
- Sekst kecil adalah sejajar dengan Terst kecil dengan mengungkapkan rasa sedih dan melankolis.

Septim : interval yang tidak enak untuk dinyanyikan. Baru mulai dipakai dengan perkembangan musik instrumental.

KESAN :

- Septim kecil menimbulkan ketegangan dan ingin kembali ke Sekst
- Septim besar menimbulkan kesan keterlaluhan dan ingin menjadi Oktaf.

Oktaf : Interval yang terbesar di antara antar suara yang normal, mudah untuk dinyanyikan karena selaras.

KESAN : Megah, agung, meyakinkan.

Non : Dalam musik vokal praktis tidak pernah dipakai, tetapi terutama dalam musik metal.

KESAN :

- Non besar tak terbatas, berlimpah-limpah.
- Non kecil sangat bertegang.

Undesim :

KESAN : Seperti pada Non disini pun terasa bahwa batasnya terlampaui.

9. Bentuk Musik

Dalam KBBI (Depdikbud.1991:135) kata bentuk diartikan sebagai bangun, rupa, sistem, wujud yang ditampilkan. Dalam musik, bentuk berdasarkan susunan rangka lagu yang ditentukan menurut bagian-bagian kalimatnya (Banoe, 2003:151). Sebuah karya musik yang mempunyai struktur frase dan struktur periode adalah bagian-bagian yang luas atau panjang dari struktur musik. Dalam proses analisis sebuah karya musik, bentuk dibagi dalam:

- 1) Bentuk lagu satu bagian. Terdiri atas satu buah kalimat saja (A). Banyak ditemui dalam komposisi lagu anak.
- 2) Bentuk lagu dua bagian. Adalah lagu yang terdiri dari dua kalimat utuh yang berbeda. Sehingga jika ada kalimat yang diulang secara utuh belum termasuk lagu dua bagian (A B).
- 3) Bentuk lagu tiga bagian adalah terdapatnya tiga kalimat yang kontras atau berbeda dari satu dan yang lainnya (A B C).
- 4) Bentuk nyanyian (song form) apabila bagian 1 dari sebuah bentuk 3 bagian yang sederhana diulang (A A B A), struktur demikian dikenal dengan bentuk nyanyian (song form). Karena banyaknya lagu rakyat yang memiliki struktur ini, atau dikenal dengan nama binner melingkar (rounded binary).

Apabila dalam sebuah karya musik tidak terdapat pengulangan yang sama, baik dari tema, motif, maupun kalimatnya disebut bentuk tidak beraturan. Biasanya dijumpai dalam karya-karya musik modern dan kontemporer. Keterangan bentuk lagu tersebut telah mencakup dalam semua karya musik, artinya setiap karya musik akan mempunyai bentuk seperti keterangan tersebut.

10. Alat musik tradisional

Alat musik adalah suatu instrument yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi suara dan dengan cara tertentu biasa diatur oleh musisi dapat disebut sebagai alat musik (Wikipedia). Istilah ini umumnya diperuntukkan bagi alat yang khusus ditujukan untuk musik. Bidang ilmu yang mempelajari alat musik disebut organologi. Sedangkan pengertian musik menurut M. Ramdhan Adi, (2009:71) mengatakan: “Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau lagu dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal yang menghasilkan komposisi”. “Musik terbentuk atau dikatakan lengkap jika memenuhi unsur-unsur ritmik, melodi, harmoni, dan warna suara.” (Irawan Zulhidayat, dan A. Rahimat, 2013:2)

Dalam KBBI (Depdikbud.1991:23) berdasarkan cara memainkannya alat musik terbagi atas empat yaitu;

- 1) Alat musik petik. Alat musik petik menghasilkan suara ketika senar digetarkan dengan cara dipetik. Tinggi rendah nada dihasilkan dari panjang pendeknya dawai. Contohnya kecapi dan sasando.
- 2) Alat musik tiup. Alat musik tiup menghasilkan suara sewaktu suatu kolom udara didalamnya digetarkan. Tinggi rendah nada ditentukan oleh frekuensi gelombang yang dihasilkan terkait dengan panjang kolom udara dan bentuk instrument, sedangkan timbre dipengaruhi oleh bahan dasar, konstruksi instrument dan cara menghasilkannya. Contohnya terompet dan suling.
- 3) Alat musik gesek. Alat musik gesek menghasilkan suara ketika dawai digesek. Seperti alat music petik, Tinggi rendah nada dihasilkan dari panjang dan pendeknya dawai. Contohnya biola.
- 4) Alat musik pukul. Alat musik pukul menghasilkan suara sewaktu dipukul atau ditabuh. Alat music pukul dibagi menjadi dua yakni bernada dan tidak bernada. Bentuk dan bahan bagian-bagian instrument serta bentuk rongga getar (jika ada) akan menentukan suara yang dihasilkan instrument. Contohnya Kendang, calung, dan gong.

Musik tradisi adalah musik yang lahir dan berkembang disuatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya (Matius Ali, 2006:2).

Kesenian tradisional adalah kesenian yang diciptakan oleh masyarakat banyak yang mengandung unsur keindahan yang hasilnya menjadi milik bersama (Alwi,2003:138).

Berdasarkan pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa alat musik tradisional adalah benda yang dapat menghasilkan suara musik dan telah menjadi milik bersama yang diwariskan secara turun-temurun dalam kelompok masyarakat.

11. *Gendong-gendong*

Menurut Puang Rappe sebagai ketua kelompok musik tradisional *Massedi Atie* di Desa Barambang kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai *Gendong-gendong* adalah alat musik tradisional yang terbuat dari susunan kayu dimainkan dengan cara meletakkannya diatas kaki yang berbujur kedepan kemudian memukulnya dengan *pa'te'te'* yaitu potongan kayu sepanjang 15 cm. Namun saat pementasan yang dihadiri oleh pemerintah, alat musik *Gendong-gendong* dimainkan dengan cara diletakkan di atas dua kayu yang disusun sejajar dan diikat dengan karet sebagai pengganti kaki yang berbujur kedepan kemudian pemain duduk

bersila dibelakang alat musik. Hal ini dikarenakan duduk dengan kaki berbujur kedepan dihadapan pemerintah dianggap tidak sopan.

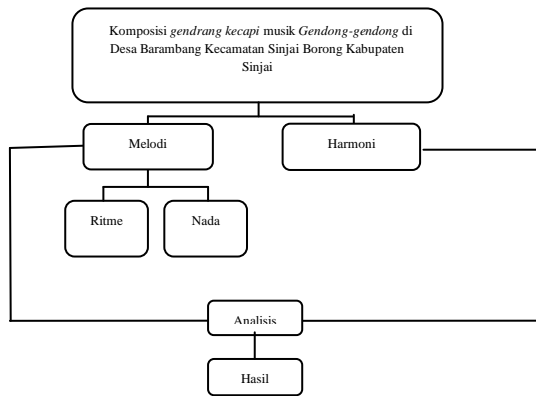
Selain di Kabupaten Sinjai, di kabupaten lain juga terdapat alat musik serupa dengan alat musik *Gendong-gendong* yaitu, alat musik *katto'-katto'*, *Tennong-tennong* di Kabupaten Pangkep, *Gendong-gendong* di Kabupaten Barru. Walaupun memiliki kesamaan nama alat dan cara memaikan dengan musik tradisional Barru, terdapat perbedaan dari jumlah kayu yang dipukul. *Gendong-gendong* di Kabupaten Sinjai memiliki 6 kayu sedangkan *Gendong-gendong* di Kabupaten Barru memiliki 12 kayu.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah dasar dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan telaah perpustakaan yang akan dijadikan dasar penelitian. Uraian dalam kerangka pikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel.

Penelitian komposisi *gendrang kecapi* musik *gendong-gendong* melibatkan beberapa unsur yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

Untuk memudahkan dalam memahami konsep dan teori yang telah diuraikan di atas sebagai acuan dan landasan berpikir, maka dapatlah dibuat skema yang dijadikan sebagai kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar. Skema Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Istilah “variabel” merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian, F.N. Kerlinger menyebut variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran (Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, 2013:159). Pada penelitian ini akan dilakukan analisis untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pola irama dan tangga nada alat musik tradisional *Gendong-gendong* di Desa Barambang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai dengan sub-sub variabel diantaranya:

- 1) Alat musik tradisional *gendong-gendong* sebagai variabel utama dalam penelitian.
- 2) Puang Rappe sebagai pemain alat musik tradisional *gendong-gendong* di Desa Barambang Kecamatan Sinjai

Borong Kabupaten Sinjai sebagai variabel bebas.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah desain penelitian kualitatif. Desain penelitian kualitatif adalah fleksibel dengan langkah dan hasil yang tidak dapat dipastikan sebelumnya (Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, 2013:28). Objek penelitian ini diteliti secara mendalam untuk mendapatkan sebuah hasil pencapaian. satu demi satu objek diteliti dari awal hingga memperoleh hasil penelitian.

C. Sasaran dan Responden

1. Sasaran

Sasaran utama dalam penelitian ini adalah tentang komposisi *gendrang kecapi* musik *gendong-gendong* di Desa Barambang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

2. Responden

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat setempat yaitu Puang Rappe sebagai ketua Kelompok Musik Tradisional *Massedi Atie*, Pemerintah, dan Penduduk Desa Barambang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Orang sering kali mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Di dalam pengertian

psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara (Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, 2013:199-200).

Peneliti menggunakan pengamatan atau observasi dengan klasifikasi pengamatan melalui cara tidak berperan serta. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi: Masyarakat di Desa Barambang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai Khususnya di Kelompok Musik Tradisional *Maseddi Atie* tentang Bagaimana melodi dan harmoni *gendrang kecapi* musik *gendong-gendong*.

2. Wawancara

Wawancara tatap muka disebut juga dengan wawancara personal (*personal interview* atau *one-on-one interview*) dapat dilakukan dengan cara mendatangi tempat kerja atau tempat tinggal responden atau mengundang responden ke tempat pribadi. (Morissan, 2012:223).

Interviu (*interview*) yang sering disebut wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh

pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Interviu digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu (Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, 2013:198).

Wawancara penelitian ini akan dilakukan pada ketua Kelompok musik tradisional *Maseddi Atie* yaitu Puang Rappe selaku narasumber yang ikut dalam pelestarian alat musik tradisional *gendong-gendong*. Sebelum melakukan wawancara dengan Puang Rappe, peneliti terlebih dahulu menyiapkan media dokumentasi berupa handphone Xiaomi Redmi 4a sekaligus menjadi media untuk mengambil gambar terkait kegiatan wawancara yang akan dilaksanakan. Pada saat berlangsungnya wawancara, topik yang dibahas dalam wawancara mengenai pola irama *gendrang kecapi* musik *gendong-gendong*.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dengan metode metode lain adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, 2013:174).

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto dan catatan-catatan terkait penelitian analisis pola permainan alat musik tradisional gendong-gendong di Desa Barambang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif sehingga analisisnya menggunakan teknik non statistik atau analisis kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menelaah seluruh data yang diperoleh dari narasumber.
- 2) Menggunakan analisis dengan rangkuman inti dari data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

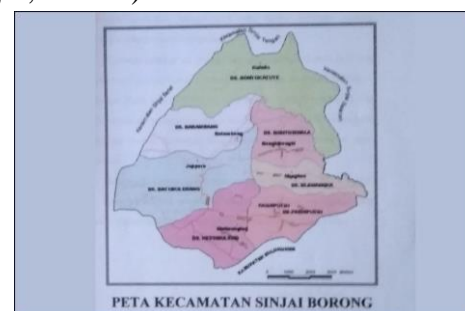
Lokasi penelitian *gendrang kecapi* musik *gendong-gendong* di Kabupaten Sinjai. Kabupaten Sinjai adalah salah satu dari 24 kabupaten/kota dalam Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak dipantai timur bagian selatan jazirah Sulawesi Selatan yang berjarak kurang lebih 223 km dari kota Makassar (ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan) Kabupaten Sinjai yang memiliki luas 819,96 km² terdiri dari 9 kecamatan dengan jumlah 67 desa dan 13 kelurahan. Kabupaten Sinjai berbatasan dengan Kabupaten Bone

dibagian utara, Teluk Bone dibagian timur, Kabupaten Bulukumba dibagian selatan, dan Kabupaten Gowa dibagian barat. Secara geografis Kabupaten Sinjai terletak antara 5°2'56" sampai 5°21'16" LS, dan antara 119°56;30" sampai 120°25'30" sampai 120°25'33" BT. (Drs.Akmal, 2014:7).



Gambar. Peta Kabupaten Sinjai
Sumber : buku Kabupaten Sinjai dalam angka 2012

Kecamatan Sinjai Borong merupakan kecamatan yang terletak dibagian ujung selatan Kabupaten Sinjai berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba. Jarak tempuh Kecamatan Sinjai Borong ke Kota Sinjai yaitu 43km (Drs.Akmal, 2012:6). Kecamatan Sinjai Borong terbagi atas delapan desa, yaitu Desa Batu belerang, Desa Kassi' Buleng, Desa Pasir Putih, Desa Bonto Sinala, Desa Biji Nangka, Desa Barambang, Desa Bonto Katute, dan Desa Bonto Tengnga. (BPS Kabupaten Sinjai, 2008:1).



Gambar. Peta Kecamatan Sinjai Borong
Sumber : Buku Kecamatan Sinjai Borong Dalam Angka Tahun 2008

Desa Barambang merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sinjai Borong dengan nilai V klasifikasi letak desa bukan pantai (pegunungan) (BPS Kabupaten Sinjai, 1:2008). Karena letak desa Barambang dipegunungan sehingga sebagian besar penduduk di Desa Barambang bekerja sebagai petani jagung. Menurut data dari Sp.IA dan IB menteri pertanian/ksk luas tanam menurut jenis tanaman jagung keadaan akhir tahun 2007 di Desa Barambang yaitu seluas 2.150 ha. (BPS Kabupaten Sinjai, 2008:51)

Sementara luas Desa Barambang yaitu 2.679 Ha (BPS Kabupaten Sinjai, 2008:48) dengan perbandingan luas pertanian jagung seluas 2.150 Ha berarti 80% dari keseluruhan desa merupakan lahan pertanian jagung. Para petani di Desa Barambang mengusir hama pengganggu tanaman jagung menggunakan bunyi-bunyian dengan menabuhl kayu atau bambu di *bola-bola koko*.



Gambar. *Bola-bola koko*
Dokumentasi: Ebby Gunawan, kamera xiaomi redmi 4a
Desa Barambang, 16.35 WITA, 28 November 2019.

Alat *gendong-gendong* dulunya terbuat dari kayu, *timpo* (potongan bambu yang tidak dibelah atau masih utuh), dan *perring* (bambu yang telah dibelah). *Gendong-gendong* kayu dan *perring* dimainkan dengan cara ditabuh dengan potongan kayu yang berukuran 15cm-17cm (lihat gambar 4.4 dan 4.5) sedangkan *gendong-gendong timpo* dimainkan dengan cara memukulkan *timpo* ke batu yang terdapat ditanah perkebunan. Tapi sekarang yang bertahan hanya *gendong-gendong* yang terbuat dari kayu.



Gambar. *Gendong-gendong*
Dokumentasi : Ebby Gunawan. kamera xiaomi readmi 4a
Rumah Puang Rappe, 13.50 WITA, 21 November 2019.

Berdasarkan wawancara dengan Puang Rappe, *gendrang kecapi* musik *gendong-gendong* menggunakan instrument tunggal yaitu *gendong-gendong*. Instrumen *Gendong-gendong* yang digunakan dalam *gendrang kecapi* adalah *gendong-gendong* 6 nada dan dimainkan oleh pemain tunggal. *Gendrang kecapi* dimainkan dengan cara menabuhl *gendong-gendong* dengan *pa'de'de'*.



Gambar. *Pa'de'de'* Gendong-gendong ukuran 17cm

Dokumentasi : Ebby Gunawan, kamera xiaomi redmi 4a
Rumah Puang Rappe, 14.10 WITA, 21 November 2019.

Gendrang kecapi musik *gendong-gendong* yang dimainkan oleh Puang Rappe dapat ditulis dalam menggunakan notasi balok. Penulisan *gendrang kecapi* musik *gendong-gendong* dalam notasi balok menggunakan tanda kunci G karena instrument *gendong-gendong* tergolong bernada tinggi. Berdasarkan *gendrang kecapi* yang dimainkan oleh Puang Rappe, *gendrang kecapi* menggunakan tempo 180. Berdasarkan tekanan yang teratur antara arsis dan aksen *gendrang kecapi* musik *gendong-gendong* diperoleh birama 2/4 yaitu 1 ketuk not ¼ sebagai arsis dan 1 ketuk not ¼ sebagai aksen.

Gendrang Kecapi

RAPPE

♩ = 180 2 3 4 5 6 7 8

Gendong-gendong

9 10 11 12 13 14 15 16 17

Gendong-gendong

18 19 20 21 22 23 24 25 26

Gendong-gendong

27 28 29 30 31 32 33 34

Gendong-gendong

35 36 37 38 39 40 41 42

Gendong-gendong

43 44 45 46 47 48 49

Gendong-gendong

50 51 52 53 54 55 56 57

Gendong-gendong

Gambar. Notasi balok *gendrang kecapi*
Dokumentasi : Ebby Gunawan, Aplikasi Sibelius7

Makassar, 03 Februari 2020.

1. Melodi *gendrang kecapi*

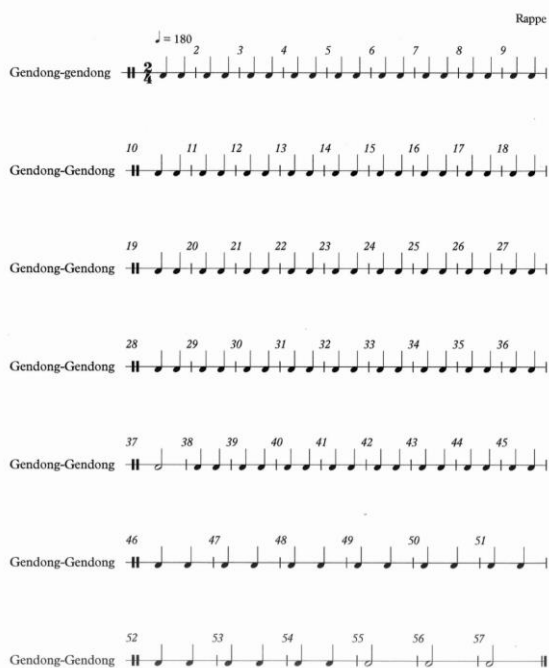
Melodi *gendrang kecapi* musik *gendong-gendong* adalah perpaduan ritme pukulan dan nada yang dihasilkan dari *gendong-gendong*.

a. Ritme

Berdasarkan notasi balok *gendrang kecapi* musik *gendong-gendong*, dapat ditulis notasi balok dengan tanda kunci perkusi karena dalam penulisan ritme tidak termasuk unsur nada.

Ritme *gendrang kecapi* musik *gendong-gendong* yang dimainkan oleh Puang Rappe menggunakan 120 not dalam 57 bar. 120 not terbagi 2 yaitu not ¼ sebanyak 106 not dan not ½ sebanyak 14. Not ½ tersebut satu berada dipertengahan lagu yaitu pada bar ke 37 dan 3 bar terakhir sebagai penutup lagu.

Gendrang Kecapi



Gambar. Notasi balok ritme *gendrang kecap*

Dokumentasi : Ebby Gunawan, Aplikasi Sibelius7

Makassar, 03 Februari 2020

b. Tangga Nada

Nada alat musik *gendong-gendong* pada awalnya disesuaikan dengan ukuran paha para pemain jika ukuran paha pemain lebar maka ukuran *gendong-gendong* juga panjang. Semakin panjang ukuran *gendong-gendong* semakin rendah nadanya. Tetapi, setelah *gendong-gendong* dijadikan alat musik oleh Puang Rappe maka nadanya ditetapkan sesuai dengan ukuran *gendong-gendong* yang telah dibuat berdasarkan paha Puang Rappe yang telah dibuatkan stand. Jadi semua orang baik anak-anak, perempuan, laki-laki bisa memainkan alat musik ini bukan lagi berdasarkan ukuran paha. *Gendrang*

kecap menggunakan 6 potongan kayu *gendong-gendong*. Artinya, *gendrang kecap* musik *gendong-gendong* memiliki 6 nada. Tangga nada *pola gendrang kecap* musik *gendong-gendong* yang telah ditetapkan oleh Puang Rappe berdasarkan ukuran pahnya setelah diukur frekuensi getaran yang dihasilkan menggunakan aplikasi tuner sesuai dengan frekuensi nada yang telah ditetapkan secara internasional.



Gambar. Pengukuran frekuensi bunyi *gendong-gendong* kayu pertama

Dokumentasi : Ebby Gunawan, kamera xiaomi readmi 4a

Rumah Puang Rappe, 14.00 WITA, 21 November 2019.

Urutan nada dari potongan kayu yang paling panjang hingga yang paling pendek atau dari pertama hingga keenam diperoleh susunan tangga nada C5, D5, D#5, F5, G#5, dan B5. atau 1, 2, 2#, 4, 5# dan 7 Sehingga diperoleh jarak nada atau interval 1, 1/2, 1, 1½, 1½.

c. Melodi *gendrang kecap*

Melodi *gendrang kecap* bisa dimainkan dengan cara improvisasi setiap pemain. Akan tetapi, Puang Rappe menetapkan aturan pola melodi ketika memainkan *gendrang kecap* yaitu lebih

sering memukul potongan kayu gendong-gendong secara seling. Misalnya, ketika memukul potongan kayu pertama maka selanjutnya memukul potongan kayu ketiga, ketika memukul kayu ke-6 selanjutnya potongan kayu keempat.

Berdasarkan pola *gendrang kecap* yang dimainkan oleh Puang Rappe melodi *gendrang kecap* musik *gendong-gendong* dapat ditulis notasi angka dengan birama 2/4 dan nada C5=1 :

Gendrang Kecapi

C5=1 Rappe

1 2# | 2 4 | 2# 1 | 2# 4 | 2# 2# | 1
 2# | 1 2 | 2# 2 |
 4 2# | 2 2# | 2# 4 | 5# 4 | 5# 5# | 7
 7 | 4 5# | 4 7 |
 2# 5# | 4 7 | 2# 5# | 2 4 | 5# 5# | 5#
 5# | 5# 5# | 5# 2 |
 4 7 | 5# 4 | 1 2 | 2# 2 | 2 4 | 2#
 2# | 4 2 | 2# 2# |
 4 2 | 2# 1 | 2# 2# | 2# 2# | 2 . | 1
 2# | 4 7 | 2# 5# |
 2 4 | 1 2# | 5# 5# | 5# 4 | 5# 5# | 5#
 7 | 5# 5# | 5# 5# |
 5# 4 | 5# 7 | 4 5# | 7 5# | 1 5# | 5#
 4 | 2 . | 2 . |
 2 . ||

Gambar. Nada *gendrang kecap* oleh Puang Rappe

Dokumen : Ebby Gunawan, CorelDraw X7

Makassar, 02 Februari 2020

2. Harmoni *gendrang kecap*

Berdasarkan nada dan aturan tabuhan *gendrang kecap* yang telah ditetapkan oleh puang rappe diperoleh harmoni yaitu :

C5-D5 berjarak 1 nada (Sekon besar)

D5-D5 berjarak 0 nada (Prim)

D5-D#5 berjarak ½ nada (Sekon kecil)

D5-F5 berjarak 1½ nada (Terst kecil)

D5-G#5 berjarak 3 nada (Kwart berlebih)

D5-B5 Berjarak 4½ nada (Sekst besar)

Berdasarkan *gendrang kecap* yang dimainkan oleh Puang Rappe diperoleh susunan harmoni sebagai berikut.

Gendrang Kecapi

RAPPE

Gendong-gendong

Gendong-gendong

Gendong-gendong

Gendong-gendong

Gendong-gendong

Gendong-gendong

Gendong-gendong

Keterangan.

P = Prim Sk = Sekon kecil S = Sekon

Tk= Terts kecil Kr.b= Kwart berlebih

Sb = Sekts berlebih

Gambar . Notasi balok (harmon *gendrang kecap*)

Dokumentasi : Ebby gunawan, Sibelius7
 Makassar, 03 Februari 2020

B. Pembahasan

Gendrang kecap musik *gendong-gendong* hanya menggunakan instrument tunggal karena *gendong-gendong* pada awalnya hanya alat untuk mengusir hama dilokasi pertanian dan dilarang untuk dibawa pulang ke rumah. Berbeda dengan alat musik tradisional tradisional yang sudah ada sebelumnya di Desa Barambang

seperti *gambus, gendrang dua, rebana, kecapi, sinru'-sinru, suling kambara'* dan *suling lampe'*. Alat musik sebelum *gendong-gendong* dijadikan alat musik dari awal memang dikenal sebagai alat musik tradisional yang digunakan dalam upacara adat dan keagamaan. *Gendong-gendong* yang awalnya hanya alat pengusir hama pertanian dianggap tidak layak untuk dimainkan bersama dengan alat musik lain yang disakralkan. Hal tersebut yang mendasari *gendrang kecapi* hanya menggunakan instrument tunggal dan hanya dimainkan sebagai hiburan bukan sebagai sarana dalam upacara adat dan keagamaan. Komposisi *gendrang kecapi* musik *gendong-gendong* meliputi melodi dan harmoni sebagai berikut.

1. Melodi

Menurut kusumawati (2002:24) melodi sangat erat kaitannya dengan pola ritme karena didalam melodi terdapat unsur pola ritme. Dalam melodi juga terdapat tinggi rendah nada dan interval nada. Berdasarkan teori tersebut, untuk mengetahui melodi musik maka harus diketahui ritma dan nada musik tersebut. Tabuhan pemain dan nada yang dihasilkan dari suara kayu yang ditabuh merupakan dua hal yang tak terpisahkan dalam menghasilkan melodi *gendrang kecapi* musik *gendong-gendong*. Ritme *gendrang kecapi* musik *gendong-gendong* menggunakan birama 2/4. Ketukan aksen

dan arsi yang saling bergantian membuat respon otak untuk menggerakkan tubuh mengikuti irama dan tempo 180. Tempo 180 menurut Miller merupakan tempo yang sangat cepat disebut tempo *Presto*. Tempo yang sangat cepat member kesan penuh semangat dan keriangannya. Tempo cepat mampu mempengaruhi detak kecepatan jantung pendengar. Perpaduan birama 2/4 dan tempo 180 hal inilah yang membuat para pemain mampu memainkan *gendrang kecapi* musik *gendong-gendong* sepanjang malam tanpa merasa bosan dan tanpa mengantuk walau ritmenya sangat monoton. Ritme *Gendrang kecapi* musik *gendong-gendong* yang dimainkan oleh puang rappe terdiri atas 3 bagian yaitu bagian pertama berisi 72 not $\frac{1}{4}$ dari bar pertama hingga bar 36, bagian kedua berisi 34 not $\frac{1}{4}$ dari bar 38 sampai bar 54 ditandai not $\frac{1}{2}$ pada bar 37 sebagai pemisah bagian pertama dan bagian kedua, dan bagian ketiga terdiri atas 3 not $\frac{1}{2}$. Not $\frac{1}{2}$ pada bar 55 sebagai tanda pemisah bagian kedua dan ketiga. Not $\frac{1}{2}$ pada bar 56 sebagai tanda *gendrang kecapi* akan berakhir. Not $\frac{1}{2}$ pada bar 57 merupakan not penutup sebagai tanda *gendrang kecapi* telah selesai. *Gendrang kecapi* bisa dimainkan dari dua bagian atau lebih. *Gendrang kecapi* selalu ditutup dengan 1 not $\frac{1}{2}$ dengan 1 tanda not $\frac{1}{2}$ dan 1 not $\frac{1}{2}$ sebagai pemisah dari bagian sebelumnya seperti bagian ketiga yang dimainkan oleh

Puang Rappe. Berdasarkan ritme tersebut, bentuk musik *gendrang kecap* merupakan bentuk musik satu bagian karena hanya memiliki satu kalimat.

Nada *gendrang kecap* musik *gendong-gendong* tergolong nada yang tinggi karena *gendong-gendong* terbuat dari kayu *balante* yang keras dan padat. Semakin padat benda yang ditabuh semakin tinggi frekuensi yang dihasilkan, semakin sempit luas penampang semakin tinggi frekuensi yang dihasilkan, dan adanya ruang udara dibawah potongan kayu *gendong-gendong* membuat resonansi getaran semakin lama. Semakin panjang Potongan kayu *gendong-gendong* semakin rendah nada yang dihasilkan. Kayu *gendong-gendong* terpanjang berada paling dekat dengan pemain karena *gendong-gendong* awalnya berdasarkan ukuran paha manusia yang dari paha ke lutut ukurannya semakin kecil. Urutan nada *gendrang kecap* musik *gendong-gendong* mulai dari urutan nada paling rendah yaitu C5, D5, D#5, F5, G#5 dan B5. Berdasarkan urutan nada tersebut, interval nada C5 ke nada D5 berjarak 1 nada dengan mayor, nada D5 ke D#5 jarak setengah nada dengan minor, D#5 ke F berjarak 1 nada mayor, F5 ke G#5 berjarak 1 nada dengan mayor, dan G#5 ke B 1 ½ nada dengan minor. Tangga nada *gendrang kecap* musik *gendong-gendong* tergolong tangga nada mayor karena

diawali dengan interval mayor yaitu C5 ke D5. Tangga nada mayor memberikan kesan ceria. Namun, Nada *gendong-gendong* sewaktu-waktu bisa berubah frekuensi getarannya karena frekuensi kayu bisa berubah berdasarkan kepadatan, kering atau basah.

Sistem penataan *gendong-gendong* awalnya berdasarkan ukuran lebar paha hingga lebar lutut diukur dari kanan ke kiri. Penataan *gendong-gendong* berdasarkan Panjang kayu *gendong-gendong* dari paha ke lutut semakin dekat ke lutut kayu *gendong-gendong* semakin pendek. Hal ini menyebabkan bunyi tiap kayu *gendong-gendong* dari urutan paha ke lutut berbeda frekuensi bunyinya. Semakin dekat dengan lutut kayu *gendong-gendong* semakin pendek dan semakin tinggi frekuensi bunyinya. Setelah *gendong-gendong* dimainkan di atas stand yang telah dibuat oleh Puang Rappe, susunan nadanya ditetapkan kurang lebih C5, D5, D#5, F5, G#5 dan B5. Yang awalnya berdasarkan ukuran paha Puang Rappe.

Ritme yang cepat dan nada mayor menghasilkan kesatuan menjadi melodi yang sangat riang gembira. *Melodi gendrang kecap* dengan suasana riang gembira membuat *gendrang kecap* suka dimainkan oleh semua kalangan mulai dari anak-anak hingga orang tua.

2. Harmoni

Harmoni *gendrang kecap* musik *gendong-gendong* yaitu maksimal 2 nada yang dimainkan bersamaan. Hanya 2 nada karena *gendrang kecap* dimainkan dengan cara ditabuh oleh seorang pemain. Harmoni tersebut adalah Prim, sekon kecil, sekon tertis kecil, kwart berlebih dan sekst kecil.

Gendrang kecap yang dimainkan oleh Puang Rappe menggunakan 110 harmoni yaitu 15 harmoni prim yang memberi kesan kompak dan polos, 26 harmoni sekon kecil dan 9 harmoni sekon yang memberi kesan melangkah, 20 harmoni tertis kecil memberi kesan kuat, gelap, dan sedih, 31 harmoni kwart berlebih memberi kesan meningkatkan ketegangan, dan 9 harmoni sekst besar dengan kesan meyakinkan dan sangat gembira.

Sebagian besar harmoni *gendrang kecap* oleh Puang Rappe memberi kesan meyakinkan, sangat gembira, melangkah, kompak, dan tegang. Hal inilah yang membuat pemain dan pendengar menjadi tidak mengantuk saat memainkan *gendrang kecap* pada malam hari. Sebagian kecil deselingi harmoni memberi kesan gelap, sedih dan kuat. Hal ini bisa membuat pemain dan pendengar tidak terlalu larut dalam kegembiraan.

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul komposisi *gendrang kecap* musik *gendong-gendong* di Desa Barambang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai dapat ditarik kesimpulan bahwa *gendong-gendong* awalnya merupakan alat pengusir hama pertanian. Kemudian dijadikan sebagai alat musik oleh Puang rappe. Alat musik tradisional *gendong-gendong* terbuat dari kayu dan merupakan alat musik perkusi bernada yang dimainkan dengan cara memukulnya dengan potongan kayu dengan ukuran 15cm-17cm.

Komposisi *gendrang kecap* musik *gendong-gendong* terdiri atas melodi dan harmoni. Melodi *gendrang kecap* dimainkan dengan ritme yang monoton, dengan birama $\frac{2}{4}$, tempo yang cepat, dan tangga nada Mayor dengan urutan nada C, D, D#, F, G#, dan B. Walaupun ritme yang monoton, tetapi harmoni *gendrang kecap* memberi kesan semangat, gembira, melangkah dan kompak. Hal inilah yang menyebabkan pemain tidak mengantuk saat memainkan *gendrang kecap*.

B. SARAN

Dari hasil penelitian ini penulis bermaksud memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat, yaitu,

- 1) Untuk Peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan *Volt Frekuensi Meter*, *Sound Level Meter* agar hasil pengukuran frekuensi yang diperoleh lebih akurat, serta memperdalam

kajian dari berbagai sumber maupun referensi terkait dengan komposisi *gendrang kecapi* musik *gendong-gendong*.

- 2) Untuk Pemerintah Kabupaten Sinjai agar memperbanyak tempat untuk pementasan *gendong-gendong*, serta mendirikan beberapa wadah untuk pembelajaran musik *gendong-gendong*.